

BAB IV

DESKRIPSI HASIL RANCANGAN

4.1 Rancangan Tapak Kawasan

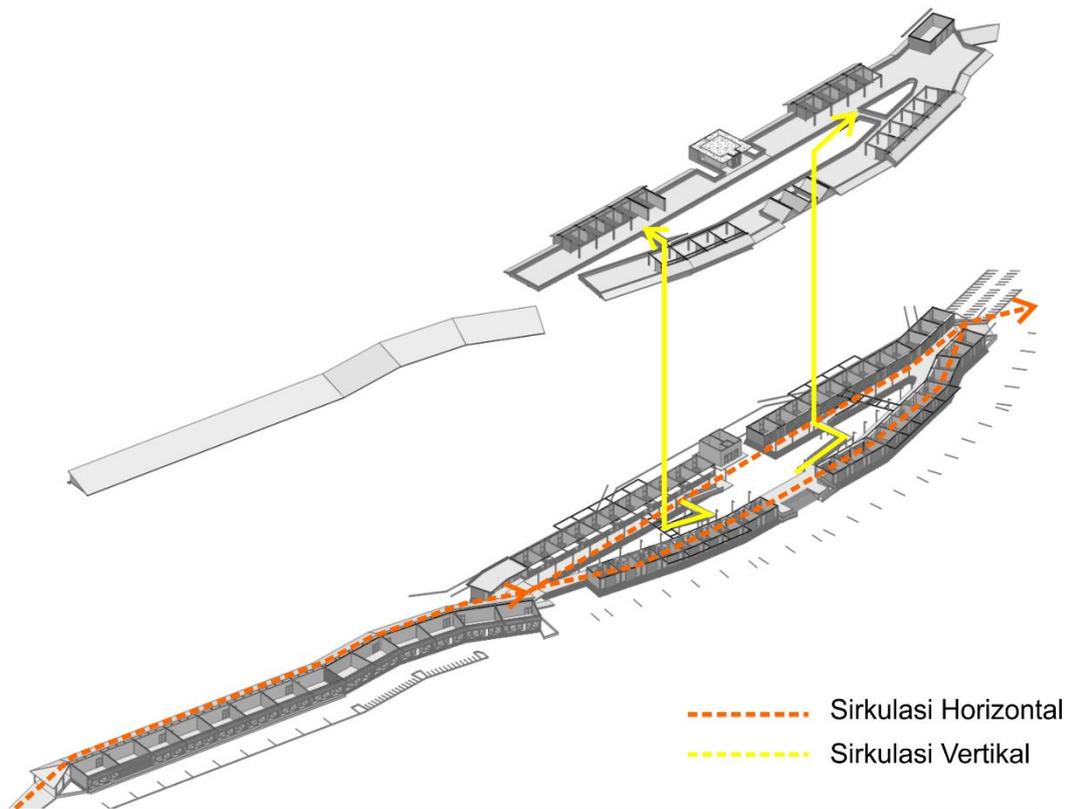


Gambar 4-1 Tampak situasi Kawasan Pasar Loak Jodipan

Seperti yang telah dibahas pada bab 2 dan bab 3, kondisi site yang memanjang sejauh 300 meter dari sisi utara (Stasiun Kota Malang) ke selatan (dekat kampung wisata) dengan lebar site sebesar ± 50 meter. Hal ini berdampak pada bentuk massa yang memanjang mengikuti site. Pada kawasan eksisting, terdapat aktivitas meubel kayu, pengepul barang bekas, serta bengkel sepeda motor, maka dari itu pada rancangan ini diletakkan pada sisi utara site mengikuti pola aktivitas yang ramai dari wilayah stasiun. Perletakan massa aktivitas besar ini juga membelakangi sirkulasi pejalan kaki agar tidak mengganggu.

Selanjutnya adalah massa bagian pasar, yang berisi ruang kios pedagang, area food court, serta kantor pengelola. Antara massa workshop dengan massa pasar terpisah secara semu dengan membedakan ketinggian sejauh 50cm yang dihubungkan dengan ramp. Pada massa pasar, terdiri dari 2 tingkat, yakni pada area ground floor berisikan kios – kios pedagang sewa, serta innercourt di tengah – tengahnya. Sedangkan pada area tingkat atas berisikan food court dengan konsep open layout yang berfungsi sebagai area santai bagi pengunjung wisatawan.

4.2 Sirkulasi dalam Bangunan



Gambar 4-2 Skema Sirkulasi Horizontal dan Vertikal dalam bangunan

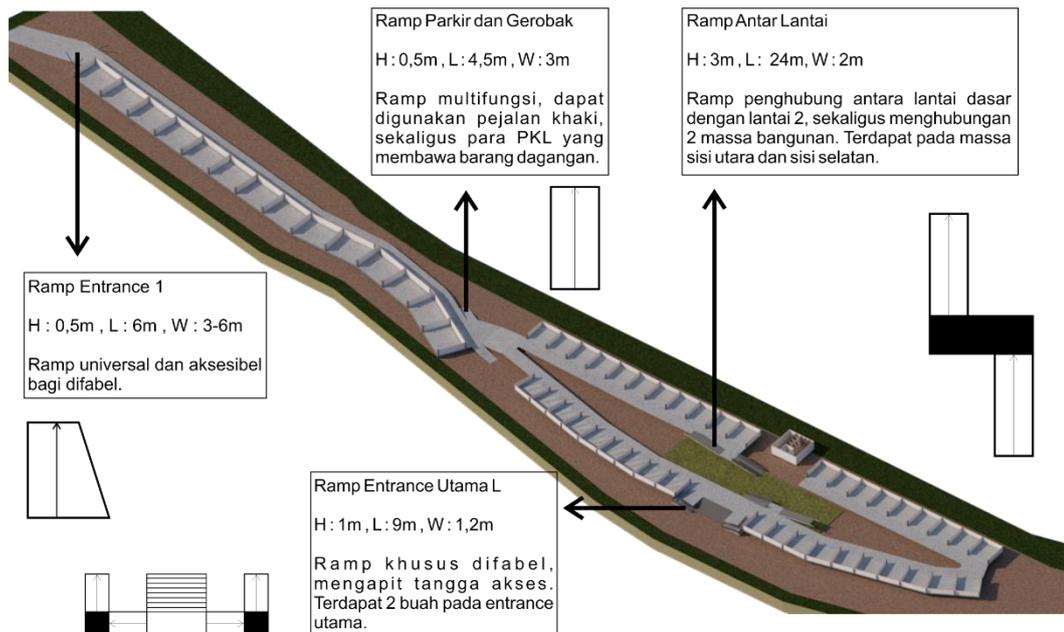
Area sirkulasi pada desain pasar ini terbagi menjadi 2, yakni secara horizontal dan vertical. Untuk sirkulasi horizontal, pengunjung dapat melewati area – area pasar baik untuk berbelanja maupun melewatinya untuk menuju kampung wisata, dengan melalui koridor – koridor memanjang mengikuti site. Sedangkan untuk sirkulasi vertical dan antar elevasi pada bangunan, dihubungkan dengan menggunakan ramp yang tersebar pada beberapa titik bangunan. Penggunaan ramp ini juga merupakan pertimbangan dari konsep barrier free yang telah dibahas pada bab sebelumnya.



Gambar 4-3 Skema Hubungan Koridor terhadap Tapak.

Koridor pada rancangan pasar ini terbagi menjadi 2 macam, yang pertama adalah koridor area workshop yang terbuka pada satu sisi dan menghadap ke arah timur berupa taman memanjang, sedangkan jenis koridor yang kedua adalah terbuka menghadap inner court ditengah bangunan. Fungsi lain dari koridor – koridor ini adalah untuk mendorong terjadinya passive cooling dan cross ventilation pada bangunan.

4.3 Rancangan Barrier Free dalam Bangunan

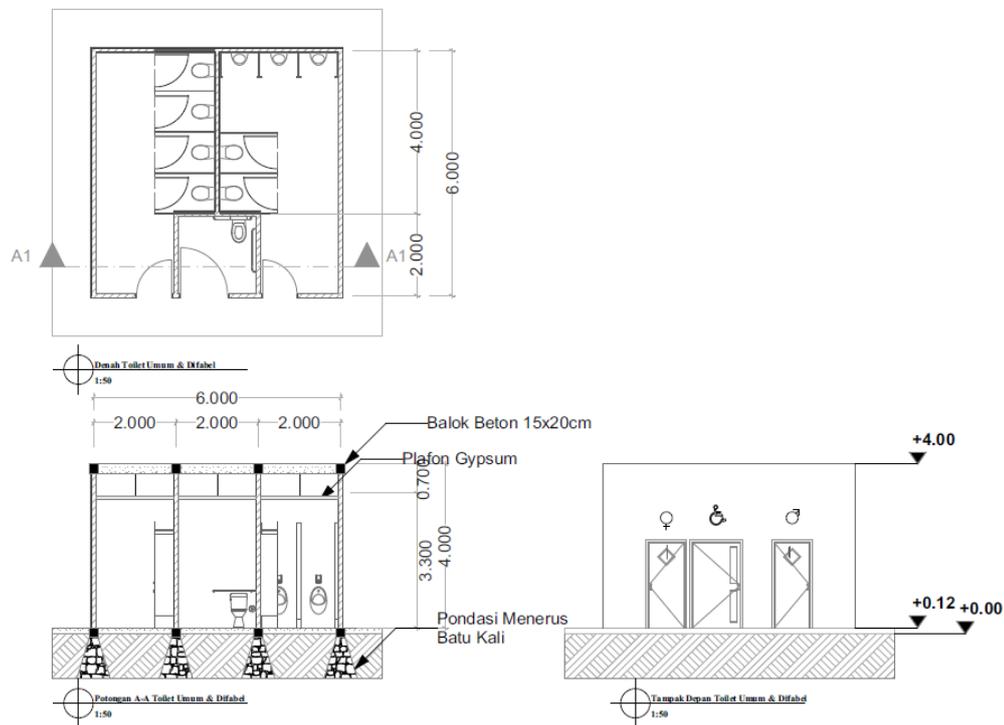


Gambar 4-4 Rancangan Akses Ramp sebagai Penghubung antar Elevasi.

Terdapat beberapa jenis rancangan ramp yang ada pada desain pasar loak Jodipan ini. Yang pertama adalah pada entrance 1 utara, ramp ini menghubungkan antara tapak dengan koridor workshop, dengan desain trapezium yang semakin melebar ke arah stasiun melambangkan bahwa bangunan ini berusaha menyatu dengan tapak dan melebar yang berarti menerima para pengunjung agar masuk ke dalam bangunan. Yang kedua adalah ramp akses parkir serta penghubung antara pasar dengan workshop, ramp ini menghubungkan antara : area parkir pekerja dengan workshop, entrance bagi gerobak / asongan / barang dagangan penjual ke dalam bangunan, serta menghubungkan perbedaan elevasi antara workshop dengan pasar sebesar 50 cm. Selain itu, ramp ini juga merupakan zona transisi dan percabangan sirkulasi area pasar.

Berikutnya adalah ramp entrance utama dengan bentuk L 90° untuk difabel yang mengapit tangga utama akses menuju pasar. Dirancang simetris untuk memberi kesan luas dan mengundang apabila terlihat dari sisi barat bersama dengan fasad entrance. Yang terakhir adalah ramp antar lantai yang berbentuk huruf S / Z, menghubungkan antara area ground floor pasar menuju food court setinggi 3 meter, merupakan ramp paling panjang yang ada di

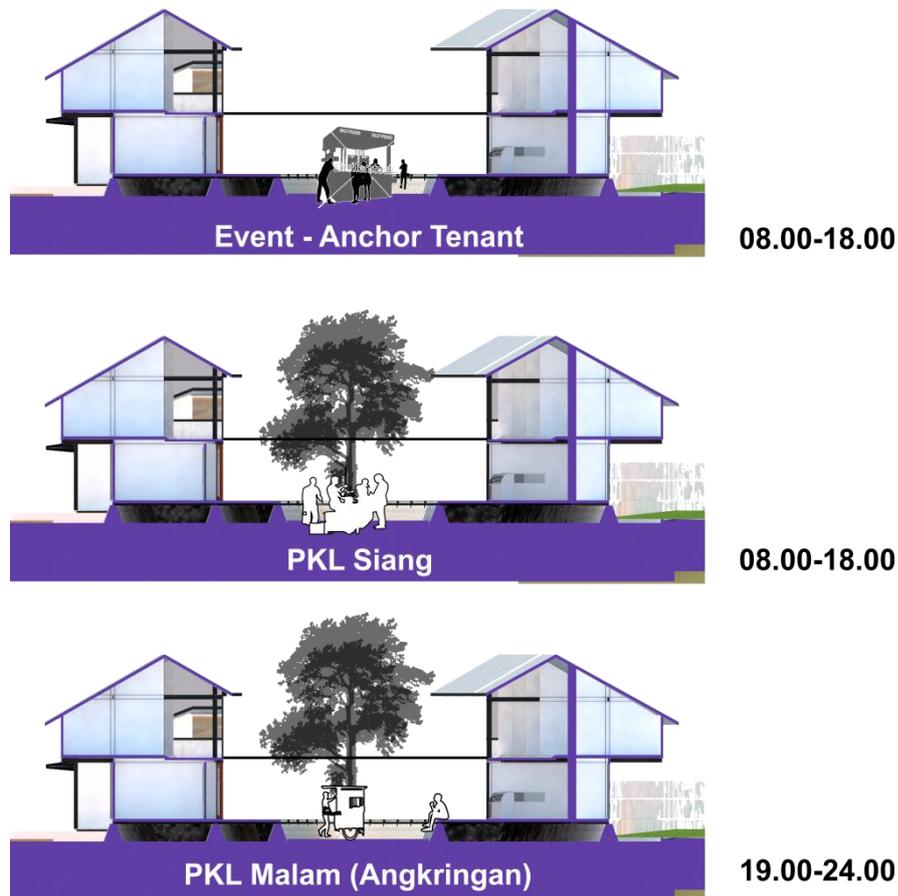
bangunan ini. Bentuk ramp yang panjang dan zig-zag merupakan implikasi desain agar innercourt tetap terkesan luas, serta memenuhi standar 1:9 yang telah dibahas pada bab sebelumnya.



Gambar 4-5 Rancangan Integrasi Toilet Umum dan Difabel dalam satu area.

Desain barrier free bagi difabel adalah penyediaan toilet khusus difabel agar tetap nyaman dalam menggunakan bangunan ini. Letak toilet difabel ini berada dalam satu lingkup dengan toilet pria dan wanita, yakni memanfaatkan space diantara keduanya. Disamping itu, perletakan toilet terintegrasi ini berada di tengah massa bangunan, sehingga mudah terlihat dan diakses bagi semua pengguna bangunan.

4.4 Integrasi Formal – Informal pada Desain Pasar

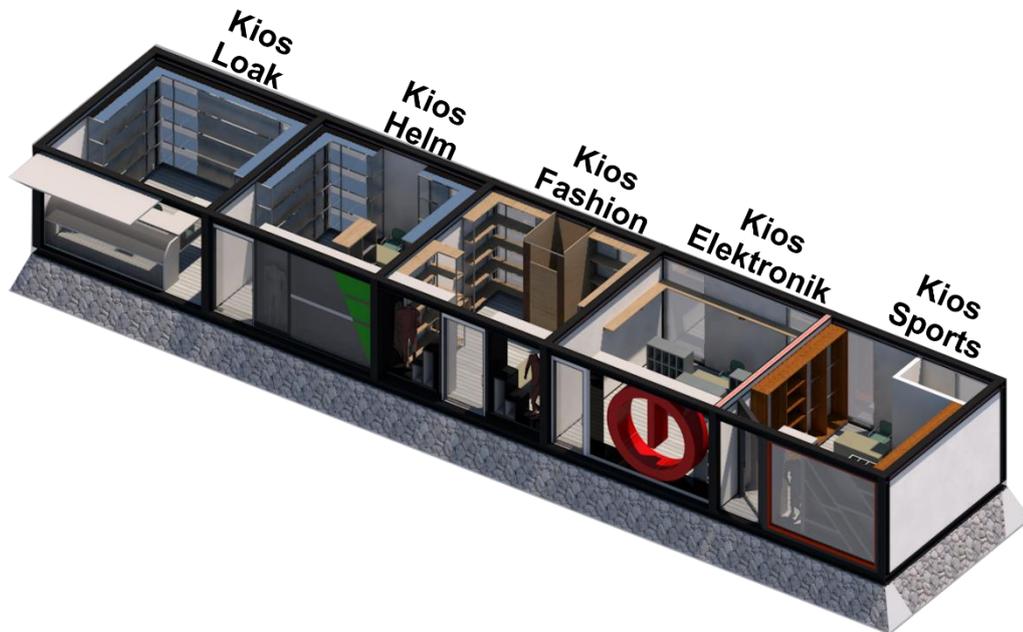


Gambar 4-6 Skema Fungsi Inner Court sebagai media integrasi antara Formal-Informal

Pada bab sebelumnya telah dibahas bahwa rancangan integrasi antara Formal – Informal di Pasar Loak Jodipan nantinya akan dibagi berbasis waktu. Inner Court dimanfaatkan sebaik – baiknya dengan cara mengisi aktivitas jual – beli yang dilakukan sepanjang hari. Pada saat event – event tertentu, dapat didatangkan anchor tenant / brand menarik untuk menarik perhatian pengunjung agar datang ke pasar ataupun para pedagang mengadakan pameran / workshop public bagi pengunjung di innercourt. Pada hari biasa dapat digunakan sebagai area berdagang PKL kota Malang yang mengikuti aturan berupa, selama kios masih buka maka PKL dapat berjualan, pada kondisi eksisting pedagang pasar loak buka mulai dari pukul 08.00 hingga 18.00. Sedangkan pada saat malam hari ketika kios – kios sudah tutup, bagian inner court dapat dimanfaatkan bagi pengusaha

angkringan non permanen untuk membuka lapak dibagian innercourt, dan menjadikan koridor sebagai area makan pengunjung secara informal.

4.5 Rancangan Fasad Kios



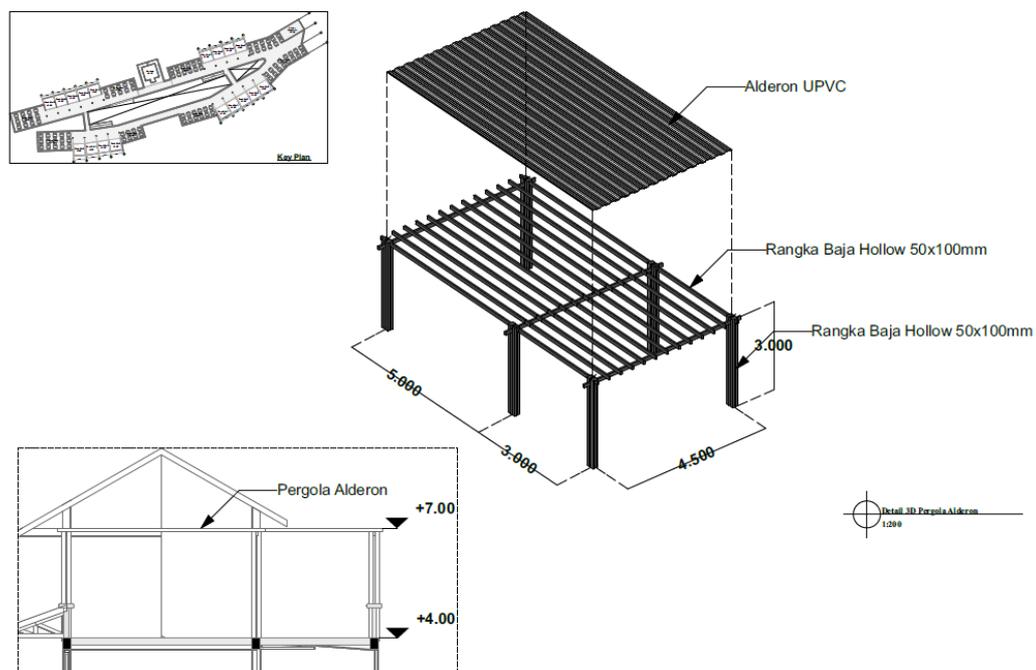
Gambar 4-7 Rancangan Fasad Kios

Terdapat 5 macam kelompok kios yang ada di dalam bangunan pasar ini. Masing – masing dari kios tersebut memiliki fasad yang mencirikan dari kelompok dagang dan barang yang dijual. Tiap modul kios ini memiliki ukuran yang relative sama, yakni dengan modul 5x5 meter mengikuti modul struktur. Pemilihan modul ini berdasarkan lapak pedagang eksisting yang memiliki ukuran ruang dagang efektif seluas 10m² yang dirasa kurang efektif dan efisien dalam perletakan barang. Oleh karena itu, didesain modul ruang yang lebih luas dan ‘tertutup’ fasad agar tidak ada barang yang meluber ke area sirkulasi pengunjung.

Pada kios barang loak dan antic, desain fasad terbuka dengan meja showcase di bagian depan untuk meletakkan barang – barang yang menarik bagi pengunjung. Sedangkan kios helm, didesain dengan garis – garis diagonal melambangkan akselerasi dan kecepatan pada kendaraan. Pada fasad kios helm terdapat display manekin serta showcase untuk perlengkapan berkendara lain, seperti helm, jaket, dan aksesoris lainnya. Untuk kios fashion, didesain dengan

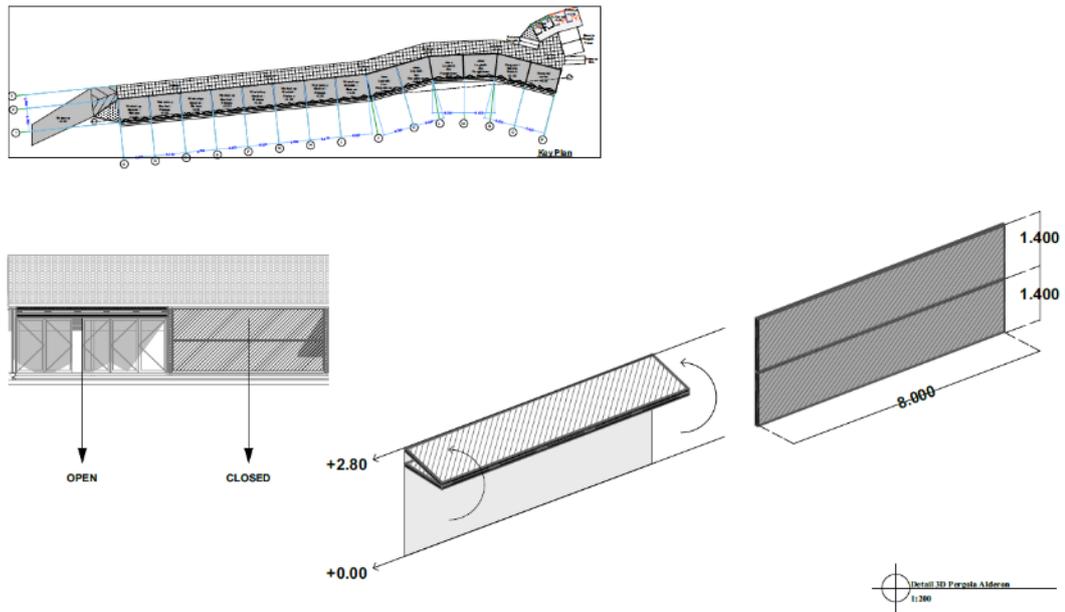
penggunaan warna hitam dan putih yang melambangkan glamor dan mewah. Pada bagian depannya terdapat 2 display manekin di sisi kiri dan kanan, serta display perhiasan diantara keduanya. Selanjutnya adalah kios elektronik yang dilambangkan dengan tombol power pada perangkat – perangkat elektronik serta warna merah yang melambangkan tenaga. Yang terakhir adalah kios sport dan sepatu, pada bagian depan diletakkan manekin untuk dipasangi apparel guna menarik minat pengunjung, serta terdapat panel – panel untuk menggantung dan meletakkan perlengkapan olahraga sebagai display.

4.6 Detail Selubung Bangunan



Gambar 4-8 Detail Pergola Area Food Court.

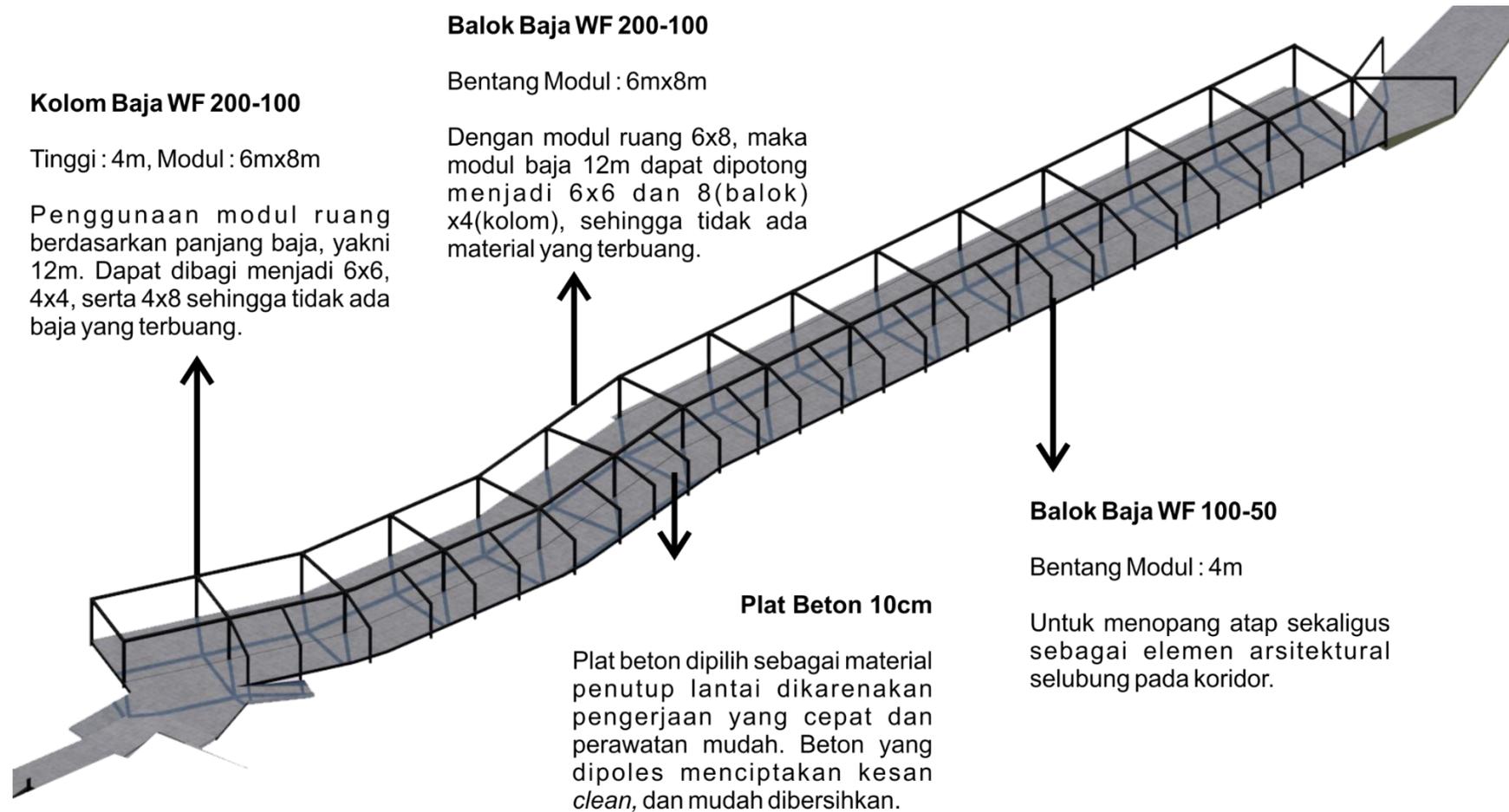
Pemilihan atap frame dengan penutup UPVC Alderon adalah untuk memasukkan cahaya matahari langsung namun radiasi panas matahari dapat diserap, sehingga kesan open layout yang terbuka dan natural masih didapatkan para pengunjung yang makan di area food court tanpa mengganggu kenyamanan terkait panas yang mengenai bangunan.

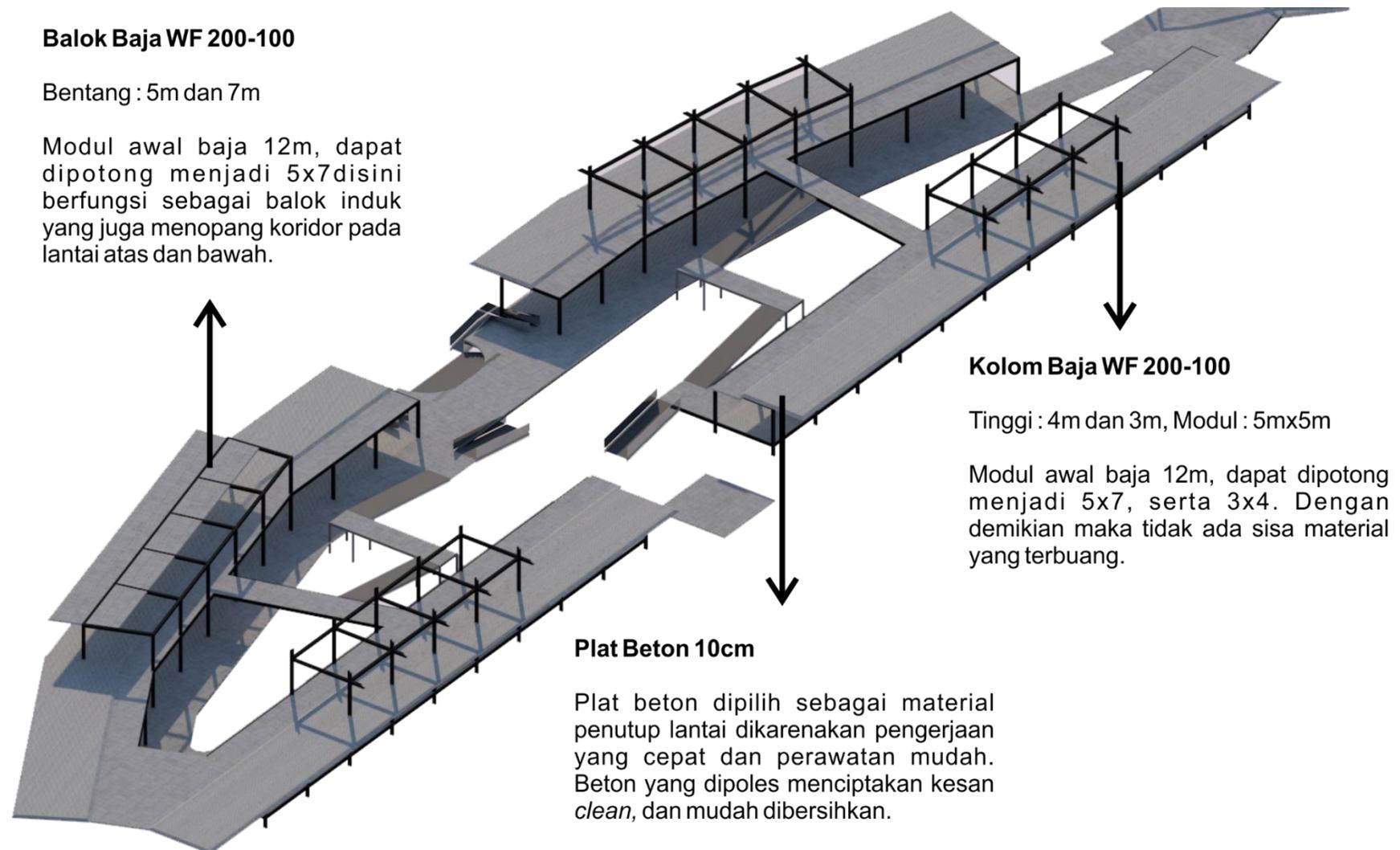


Gambar 4-9 Detail Fasad Bifold (Lipat Tengah) Area Workshop.

Pada bagian workshop, fasad luar menggunakan pintu Bifold atau lipat tengah dengan menggunakan frame besi hollow dan railing pada tepinya, serta panel seng atau aluminium untuk pengisinya. Fasad bifold pada sisi luar ini berfungsi menjadi 2 macam, yakni ketika tertutup sebagai pengamanan ganda untuk workshop, dan ketika workshop buka berfungsi sebagai shading karena dapat dilipat dan dikunci pada railingnya.

4.7 Rancangan Sistem Struktur Bangunan





Gambar 4-10 Rancangan Struktur Rangka Tertutup Baja dengan Beton

4.8 Rancangan Evakuasi Bencana



Gambar 4-11 Skema Sistem Evakuasi Bencana dan Kebakaran

Rancangan sistem keselamatan pengguna dari kebakaran pada bangunan ini terdiri dari 3 macam, yakni menggunakan hydrant box, APAR dan Sprinkler. Perletakan Hydrant Box ada di luar massa bangunan, dan diletakkan di sisi barat site yang dekat dengan jl. Trunojoyo, hal ini agar petugas pemadam kebakaran mampu menjangkau dengan mudah. Selanjutnya adalah penempatan APAR, pada bagian Workshop, APAR diletakkan di setiap ruangan mengingat aktivitas disini rawan terjadi kebakaran dan material – material yang mudah terbakar juga berada di sini. Yang terakhir adalah sprinkler dengan diameter 3 meter yang diletakkan disepanjang koridor sirkulasi pengunjung. Pada bagian dalam ruang tidak terdapat sprinkler untuk menghemat dan menekan biaya pembangunan.